



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2 (September 2026): 139-151

e-ISSN: 3090-6652

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Doi Artikel: 10.59002/jpkma.v3i2.235

Penguatan Pelayanan Anak melalui Pembinaan Guru Sekolah Minggu dan Sekolah Alkitab Satu Hari Anak GKE di Resort GKE Tabalong Tanjung

Happy Seviana Undas¹, Lia Afriliani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Email: happysevianaundas84@gmail.com

Abstract

This community service consist of two activities. First, training for Sunday School teachers aimed at equipping them with the use of teaching aids. Second, training for Sunday School children in the One-Day Children's Bible School GKE, which aims to study the Bible creatively and participatively. The activity was held on April 25-26, 2026, at the Resort GKE Tabalong Tanjung, involving 25 Sunday School Teachers and 66 Sunday School children from seven congregations. The methods used included educational and participatory training through presentations, discussions, demonstrations, Bible readings, drawing, and question-and-answer sessions. The GSM training covered the use of teaching aids from Bahan Ajar 3B Sekolah Minggu GKE and the creation of teaching aids from nearby objects. Meanwhile, during the two sessions of SASHA GKE, the ASM learned about the Bible classification and the outline of God's work in the Bible. GSM participants gained insights and inspiration for varying their storytelling methods, while the children's responses during the activities and the Bible Quiz indicated that they were following the main points of the lesson.

Keywords: *teaching aids; children's ministry; Sunday School children; Sunday School teachers; SASHA GKE.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas dua kegiatan. Pertama, pembinaan Guru Sekolah Minggu (GSM) yang bertujuan membekali mereka dalam penggunaan alat peraga. Kedua, pembinaan Anak Sekolah Minggu (ASM) dalam kegiatan Sekolah Alkitab Satu Hari Anak (SASHA) GKE yang bertujuan mempelajari Alkitab secara kreatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 25–26 April 2026 di Resort GKE Tabalong Tanjung, dengan melibatkan 25 GSM dan 66 ASM kelas besar dari tujuh jemaat. Metode yang digunakan ialah pembinaan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, peragaan, pembacaan Alkitab, menggambar, dan tanya jawab. Pembinaan GSM membahas penggunaan peraga gambar dari Bahan Ajar 3B Sekolah Minggu GKE dan pembuatan alat peraga dari benda di sekitar. Sementara dua sesi dalam SASHA GKE, ASM mempelajari pengelompokan kitab dan garis besar karya Allah dalam Alkitab. GSM memperoleh pemahaman dan inspirasi untuk memvariasikan media bercerita, sementara respons anak dalam kegiatan dan Cerdas Cermat Alkitab mengindikasikan bahwa mereka mengikuti pokok materi.

Kata Kunci: alat peraga; pelayanan anak; Anak Sekolah Minggu; Guru Sekolah Minggu; SASHA GKE.

PENDAHULUAN

Sekolah Minggu merupakan salah satu ruang pendidikan iman yang memungkinkan anak untuk belajar, memahami dan menghayati firman Tuhan secara bersama-sama sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka.¹ Oleh karena itu, pelayanan Sekolah Minggu harus berangkat dari pemahaman yang mendalam tentang siapa anak yang diajar serta kebutuhan mereka.² Dalam pelaksanaannya, Guru Sekolah Minggu (GSM) memegang peranan penting sebagai pendamping dan pendidik iman anak. Peran GSM sangat penting dalam membimbing anak-anak Sekolah Minggu supaya pertumbuhan iman anak berkesinambungan guna mempersiapkan mereka menjadi pemimpin Kristen.³ Peran tersebut menuntut GSM untuk memiliki motivasi utama, yakni jiwa pengabdian atau pelayanan serta kesadaran akan pentingnya pendidikan anak. Dengan memiliki motivasi yang demikian maka GSM dapat mengikuti perkembangan zaman, baik yang berkenaan dengan teknik mengajar, tantangan iman yang dihadapi anak pada masanya, serta mengenal anak dengan segala kebutuhannya.⁴

Selain diakui peran pentingnya dalam pelayanan anak, GSM juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar sekaligus kreativitas yang baik.⁵ Namun, tidak semua GSM memperoleh kesempatan pembinaan yang memadai. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman pelayanan, penguasaan metode mengajar, hingga ketersediaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan Sekolah Minggu. Salah satu kemampuan yang diperlukan oleh GSM adalah keterampilan menyampaikan cerita Alkitab dengan menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dapat membantu

¹ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, Dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008).

² Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003), 4.

³ Yohanes Siagian and Andreas Eko Nugroho, "Penerapan Rekrutmen Dan Pelatihan Guru Sekolah Minggu Di GBI Metro Permata," *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 21, <https://doi.org/https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i1.2>.

⁴ Tabita Kartika Christiani, "Pendidikan Anak: Penting Tetapi Disepelekan," in *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Andar Ismail (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 128–29.

⁵ Tirsanika Surbakti, 'Pengaruh Motivasi Dan Pembinaan Guru-Guru Sekolah Minggu Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Guru Sekolah Minggu', *Haggadah* 5, no. 1 (2024): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.57069/haggadah.v5i1.6710>.

menarik perhatian anak, memperjelas pesan cerita, bahkan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan kapasitas GSM, anak juga perlu memperoleh pembinaan iman yang melibatkan mereka secara aktif. ASM perlu mendapatkan layanan pendidikan rohani agar anak dapat mengenal dan mengerti bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamatnya.⁶ Pada intinya, pembinaan rohani anak juga dipandang sangat penting. GSM memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan ajaran dasar iman Kristen, termasuk nilai moral, kasih Tuhan, dan pengetahuan dasar tentang Alkitab.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran Alkitab bagi anak perlu dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan kreatif.

Tulisan ini memaparkan hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) di Resort GKE Tabalong Tanjung, Kalimantan Selatan. Kegiatan PkM ini diselenggarakan oleh KPA Sinode GKE bekerja sama dengan KPA Resort GKE Tabalong Tanjung. Dalam pelaksanaannya, dua dosen STT GKE mendapat penugasan untuk menjadi fasilitator dalam pembinaan GSM serta memfasilitasi dalam kegiatan Sekolah Alkitab satu Hari Anak (SASHA) GKE. Berdasarkan identifikasi awal bersama pengurus KPA Resort GKE Tabalong Tanjung, ditemukan bahwa para GSM membutuhkan pembinaan dalam hal bercerita menggunakan alat peraga, baik alat peraga yang tersedia di buku Bahan Ajar Sekolah Minggu “Berakar, Bertumbuh, dan Berbuah” (3B) maupun membuat kreasi alat peraga secara mandiri. Kebutuhan tersebut penting untuk diperhatikan karena akan memengaruhi kualitas pelayanan GSM di Sekolah Minggu. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan GSM dalam menyampaikan cerita Alkitab dengan menggunakan alat peraga serta membantu ASM kelas besar untuk memahami Alkitab, baik dari segi pengelompokan kitab maupun garis besar isi Alkitab. Artikel ini secara khusus memaparkan proses pelaksanaan dan capaian pembinaan GSM serta dua sesi SASHA yang difasilitasi oleh dosen STT GKE.

⁶ Supardi and Yuki Lastari, “Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di GKII Gracia Lebak Ubah,” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.694>.

⁷ Orpa Mariangga, “Peran Guru Sekolah Minggu Untuk Pengenalan Dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu” 3, no. 1 (2025): 76, <https://doi.org/https://doi.org/10.69748/jrm.v3i1.220>.

METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di Resort GKE Tabalong Tanjung pada tanggal 25-26 April 2026. Kegiatan terdiri atas dua bentuk pembinaan. Kegiatan hari pertama berupa pembinaan bagi GSM, sedangkan kegiatan hari kedua berupa Sekolah Alkitab Satu Hari Anak (SASHA) GKE bagi ASM. Peserta kegiatan terdiri atas 25 orang GSM dan 66 ASM kelas besar (atau kelas 4 hingga 6 SD) yang berasal dari tujuh Seksi Pelayanan Anak (SPA) Jemaat di kawasan Resort GKE Tabalong Tanjung. Adapun ketujuh jemaat tersebut adalah Jemaat Murung Pudak, Tanjung, Warukin, Amuntai, Halong, Gunung Riut, dan Paringin. Kegiatan juga dihadiri dan difasilitasi oleh pengurus KPA Sinode GKE Periode 2021-2026.

Dua orang dosen STT GKE mendapat penugasan sebagai fasilitator. Pada hari pertama, kedua dosen STT GKE bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan Pembinaan GSM. Pada hari kedua, bertindak memfasilitasi dua sesi pembinaan bagi ASM dalam rangkaian kegiatan SASHA. Selain kedua sesi tersebut, SASHA juga mencakup sejumlah sesi lain yang dilaksanakan oleh pengurus KPA Sinode GKE. Oleh karena itu, pembahasan mengenai SASHA dalam artikel ini dibatasi pada dua sesi yang dirancang dan difasilitasi oleh kedua dosen ini.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi yang memperkuat pengetahuan dan pemahaman peserta. Sementara pendekatan partisipatif diterapkan melalui diskusi dan aktivitas kreatif. Materi serta metode pembinaan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran. Pembinaan GSM diarahkan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat peraga saat bercerita, sedangkan dua sesi SASHA diarahkan untuk membantu anak memahami Alkitab.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan KPA Sinode GKE dan pengurus KPA Resort GKE Tabalong Tanjung, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan media pembelajaran berupa materi presentasi dan alat peraga. Tahap pelaksanaan terdiri atas pembinaan GSM pada hari pertama dan memfasilitasi dua sesi SASHA pada hari kedua. Evaluasi pembinaan GSM dilakukan melalui diskusi, sedangkan evaluasi terhadap dua sesi SASHA dilakukan melalui lembar aktivitas anak serta kuis cerdas cermat Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Guru Sekolah Minggu

Kegiatan Pembinaan GSM dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2026 bertempat di Gereja Imanuel, Jemaat GKE Murung Pudak. Pembinaan dimulai pada pukul 15.00 WITA hingga 16.35 WITA. Selain 25 orang GSM yang hadir, juga hadir para pendeta dan vikaris yang melayani di kawasan Resort GKE Tabalong Tanjung. Sesi pertama dalam kegiatan Pembinaan GSM dibawakan oleh Pdt. Dr. Happy Seviana Undas yang menyampaikan materi tentang “Bercerita dari Buku 3B Menggunakan Peraga Gambar”.

Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa bagian. *Pertama*, prinsip-prinsip dasar dalam bercerita kepada anak di kelas Sekolah Minggu. *Kedua*, mengenal anak dan kebutuhannya di masing-masing kelas. *Ketiga*, penjelasan tentang variasi yang dapat dilakukan saat bercerita dengan alat peraga gambar. Buku 3B memang menyediakan alat peraga gambar yang bisa digunakan oleh GSM dalam bercerita. Harapannya adalah GSM dapat membuat variasi lain di setiap minggunya dengan gambar yang tersedia, seperti menggunakan media papan flanel, wayang gambar, kotak cerita berputar, kartu gambar besar, *big scrapbook*, dan berbagai cara lainnya dalam memaksimalkan penggunaan alat peraga gambar.

Pada sesi kedua, Pdt. Lia Afriliani, M.Th menyampaikan materi tentang “Kreasi Alat Peraga dengan Benda Sekitar”. Materi dimulai dengan *sharing* pengalaman kebingungan GSM dalam bercerita karena alat peraga yang terbatas. Beberapa GSM mengakui bahwa kendala yang mereka alami adalah beberapa materi dalam buku 3B hanya menyediakan 1 gambar saja. Hal ini tentu tidak memadai sehingga GSM harus mencari gambar tambahan secara mandiri di internet dan mencetaknya. Untuk itu, materi ini memberikan beberapa poin penegasan tentang alat peraga dengan benda sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh GSM. *Pertama*, alat peraga dengan benda sekitar sangat penting untuk melengkapi bahan ajar dengan alat peraga tidak lengkap atau sangat terbatas untuk digunakan bercerita. *Kedua*, GSM tidak terpaku hanya pada alat peraga yang disediakan oleh buku Bahan Ajar Sekolah Minggu, melainkan dapat secara kreatif memanfaatkan bahan atau alat di sekitar secara kreatif, seperti kertas bekas, boneka, botol, kardus, kursi, daun, dan lain sebagainya. *Ketiga*, setiap GSM dapat menggunakan potensi diri dalam menyampaikan Firman Tuhan kepada anak, misalnya melalui kemampuan membuat

kreasi alat peraga, bercerita sambil bernyanyi atau bermain musik, menggambar, dan sebagainya.

Selanjutnya, Pdt. Lia Afriliani, M.Th selaku fasilitator dalam sesi kedua ini memberikan beberapa contoh penggunaan alat peraga kepada peserta, seperti bercerita sambil menggambar, bercerita dengan media boneka tangan, membuat boneka kreasi dengan sendok dan kertas, hingga bercerita melalui games. Peserta menyambut baik sesi kedua dan sangat tertarik untuk belajar menggunakan bahan atau alat di sekitar secara kreatif untuk bercerita di Sekolah Minggu.



Gambar 1 Penyampaian Materi di Sesi 1 oleh Pdt. Dr. Happy S. Undas



Gambar 2 Penyampaian Materi di Sesi 2 oleh Pdt. Lia Afriliani, M.Th



Gambar 3 Peserta Kegiatan Pembinaan GSM

Pembinaan Anak Sekolah Minggu

Pada hari Minggu, 26 April 2026 dilaksanakan kegiatan SASHA GKE untuk ASM kelas besar. Jumlah anak yang hadir sekitar 66 orang yang berasal dari 7 jemaat yang ada di kawasan Resort GKE Tabalong Tanjung. Bersama ASM, juga hadir GSM masing-masing yang mendampingi. Kegiatan SASHA GKE ini bertujuan untuk menolong anak memahami Alkitab secara sederhana dan menumbuhkan iman yang berakar, bertumbuh, dan berbuah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fokus materi yang disampaikan kepada anak berkaitan dengan pengetahuan Alkitab. Selain itu, anak juga didorong untuk berani berkarya sebagai wujud nyata dari iman melalui berbagai kreativitas, keberanian, dan kepercayaan diri.⁸

Kegiatan SASHA GKE berlangsung dari pukul 08.30 hingga 15.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tema “Aku Berani Berkarya”, Selain menjadi fasilitator dalam dua sesi, kedua dosen STT GKE berkesempatan untuk melayani dalam ibadah Sekolah Minggu pada pukul 10.00 WITA. Pdt. Lia Afriliani, M.Th melayani di kelas tengah dan Pdt. Dr. Happy S. Undas melayani di kelas besar.

⁸ Tim Penyusun, *Bahan Sekolah Alkitab Satu Hari Anak (SASHA) GKE KPA Sinode GKE Bersama KPA Resort GKE Tabalong Tanjung* (Banjarmasin: KPA Sinode GKE, 2026), 2.

Pada saat kegiatan SASHA, Pdt. Dr. Happy S. Undas menyampaikan materi yang berjudul “Mari Mengetahui Alkitab!”. Pada materinya, Pdt. Dr. Happy menyampaikan bahwa Alkitab dipahami sebagai kumpulan kitab-kitab, sehingga Alkitab bisa dibayangkan seperti perpustakaan di mana kitab-kitab yang ada di Alkitab telah dikelompokkan sedemikian rupa dalam proses kanonisasi. Selain memperkenalkan pengelompokan Alkitab, juga disampaikan alasan mengapa perlu membaca Alkitab. *Pertama*, untuk mengenal Tuhan yang mengasihi kita. *Kedua*, mengenal diri kita sendiri bagi kehendak dan tujuan Allah yang baik dalam kehidupan di tengah-tengah suka-duka kehidupan. *Ketiga*, orang percaya memerlukan Firman Tuhan yang berisi tentang pengajaran, janji, dan penyertaan Tuhan. Materi ini diakhiri dengan ajakan kepada anak untuk membaca Alkitab setiap hari.

Selanjutnya, Pdt. Lia Afriliani, MTh menyampaikan materi tentang “Apa Isi Alkitab?”. Dalam penyampaian sesi ini, ASM diajak mendengarkan pemaparan materi sambil membaca Alkitab serta menggambar di buku yang telah disediakan. Secara singkat, inti dari seluruh isi Alkitab adalah bercerita tentang kisah kasih Allah kepada manusia. Pemaparan materi disampaikan dengan memperlihatkan beberapa alur berikut. *Pertama*, Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambar dan rupa Allah serta diberikan mandat untuk mengelola bumi (Kej. 1:31; Kej. 1:26-28). *Kedua*, manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 3). Dosa membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak (Yes. 59:2). Setelah manusia jatuh ke dalam dosa, tidak ada seorang pun yang benar (Rom. 3:10) sehingga apa pun yang dibuat oleh manusia cenderung kepada dosa (Rom. 7:19-23). *Ketiga*, janji Allah untuk menyelamatkan melalui Juruselamat (Kej. 3:15). Janji ini menunjukkan bahwa Allah tidak tinggal diam dan Ia akan bertindak untuk menolong manusia lepas dari kuasa dosa. *Keempat*, Yesus adalah penggenapan janji Allah (Yoh. 3:16). Yesus mati di kayu salib, bangkit mengalahkan dosa dan kematian. *Kelima*, keselamatan adalah anugerah dari Allah (Rom. 6:23; 1 Pet. 1:18-19; Ef. 2:8-9). Salib Kristus menjadi bukti nyata bahwa Allah tidak meninggalkan manusia dalam dosa melainkan menyediakan jalan pendamaian. *Keenam*, bagaimana kita harus hidup? Berjaga-jaga artinya hidup dengan waspada atas setiap tantangan dan godaan dunia serta tetap setia kepada Tuhan. Selain itu, tidak meninggalkan persekutuan, hidup dalam kasih, serta memberitakan kepada orang lain tentang Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Yoh. 14:15).

Setelah kedua materi yang disampaikan oleh kedua dosen STT GKE, kegiatan SASHA GKE berlanjut dengan sesi lainnya yang dibawakan oleh pengurus KPA Sinode GKE. Sesi lain tersebut adalah games, keterampilan, serta penampilan peserta SASHA GKE.



Gambar 4 Penyampaian materi di Kegiatan SASHA GKE



Gambar 5 Peserta Kegiatan SASHA GKE

Capaian Kegiatan PkM

Kegiatan PkM ini menysasar dua kelompok utama, yakni GSM dan ASM kelas besar di kawasan Resort GKE Tabalong Tanjung. Pembinaan GSM dan pembinaan anak melalui SASHA GKE merupakan dua bentuk kegiatan yang saling melengkapi. Pembinaan GSM memperkuat pengetahuan dan kreativitas pelayan anak dalam

menyampaikan cerita Alkitab, sedangkan SASHA GKE memberikan pengalaman pembelajaran Alkitab secara langsung kepada anak. Dengan demikian, penguatan pelayanan anak tidak hanya dilakukan melalui peningkatan kapasitas GSM, tetapi juga melalui pelibatan anak secara aktif dalam proses pembelajaran iman.

GSM memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan Kristen di gereja. Peran tersebut turut mendukung gereja dalam menjalankan fungsi pendidikan dan menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada anak. Oleh karena itu, perlu diupayakan metode pendidikan yang aktual dan efektif agar pelayanan Sekolah Minggu dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak.⁹

Berdasarkan proses pelaksanaan, kegiatan pembinaan GSM di Resort GKE Tabalong Tanjung menghasilkan beberapa capaian. *Pertama*, GSM Resort GKE Tabalong Tanjung mendapatkan pemahaman bahwa alat peraga berfungsi sebagai media pendukung yang dapat membantu GSM dalam bercerita serta menyampaikan pesan firman Tuhan kepada anak. *Kedua*, peserta memperoleh pemahaman mengenai cara menggunakan alat peraga gambar yang disediakan oleh buku Bahan Ajar Sekolah Minggu GKE secara maksimal dan bervariasi. *Ketiga*, peserta memperoleh inspirasi untuk mengembangkan alat peraga secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. *Keempat*, secara umum, pembinaan ini memberikan pilihan cara GSM untuk menyampaikan cerita Alkitab kepada anak. GSM tidak hanya mengetahui fungsi alat peraga, tetapi juga memperoleh contoh pemanfaatan gambar dalam bahan ajar dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Bekal ini dapat diterapkan untuk membuat kegiatan Sekolah Minggu menjadi lebih bervariasi, meskipun penerapannya setelah pembinaan masih perlu ditinjau lebih lanjut.

Sekolah Minggu adalah ruang anak untuk belajar, memahami dan menghayati Firman Tuhan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka.¹⁰ Pengembangan pengetahuan anak akan Firman Tuhan hendaknya disampaikan dengan

⁹ Silvia Rahmelia et al., "Pembinaan Guru Sekolah Hari Minggu (SHM) Di GKE Balukon Kabupaten Pulang Pisau," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 6, no. 3 (2023): 369, <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3299>.

¹⁰ Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayanan Gereja, Guru Agama, Dan Keluarga Kristen*.

metode yang menarik dan tidak terbatas pada penyampaian materi melalui ceramah saja.¹¹ Oleh karena itu, dua sesi materi SASHA GKE dirancang dengan melibatkan anak melalui pembacaan Alkitab, penggunaan media visual, tanya jawab, kegiatan menggambar, dan permainan. Harus diakui bahwa materi yang disampaikan bukan berbentuk cerita Alkitab tertentu, melainkan pengetahuan dasar mengenai Alkitab, berupa pengelompokan kitab serta garis besar isi Alkitab. Hal ini menjadi tantangan kedua dosen STT GKE untuk menyajikannya kepada anak secara sederhana, kreatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Pelaksanaan dua sesi materi SASHA GKE menghasilkan beberapa capaian. *Pertama*, ASM kelas besar se-Resort GKE Tabalong Tanjung mendapatkan pengetahuan dasar mengenai Alkitab, terkhususnya pengelompokan kitab dan garis besar karya Allah yang diceritakan di dalamnya. *Kedua*, dalam *games* Cerdas Cermat Alkitab yang difasilitasi oleh pengurus KPA Sinode GKE, ASM mampu menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi kegiatan. Respons tersebut memberikan indikasi bahwa anak mengikuti dan memahami pokok materi yang disampaikan. *Ketiga*, materi yang disampaikan dalam SASHA GKE tidak hanya bermanfaat bagi ASM, tetapi juga memberikan kesempatan kepada GSM yang hadir untuk mengingat kembali pengetahuan mengenai pengelompokan kitab dan garis besar isi Alkitab. *Keempat*, kegiatan SASHA GKE mendorong keterlibatan anak dalam mempelajari Alkitab melalui pembacaan Alkitab, tanya jawab, dan sejumlah aktivitas kreatif. Kemampuan anak menjawab pertanyaan terkait materi menunjukkan dampak langsung berupa pemahaman awal terhadap pokok yang diajarkan. Kegiatan ini juga memberikan GSM contoh pembelajaran Alkitab yang melibatkan anak secara aktif.

PENUTUP

Kegiatan PkM di Resort GKE Tabalong Tanjung dilaksanakan melalui pembinaan GSM dan pembinaan ASM kelas besar dalam kegiatan SASHA GKE. Pembinaan GSM memberikan pemahaman mengenai fungsi alat peraga, penggunaan peraga gambar dalam buku bahan ajar Sekolah Minggu GKE, serta pemanfaatan benda-benda di sekitar sebagai

¹¹ Romelus Blegur et al., "Mengembangkan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Cerita Alkitab Melalui Alat Peraga," *Akoloutho: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 91, <https://www.jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutho/article/view/89>.

media untuk menyampaikan cerita Alkitab secara kreatif. Sementara itu, dua sesi SASHA GKE memberikan pengetahuan dasar kepada anak mengenai pengelompokan kitab dan garis besar isi Alkitab. Keterlibatan anak dalam membaca Alkitab, menggambar, menjawab pertanyaan, dan mengikuti Cerdas Cermat Alkitab menunjukkan bahwa materi pengetahuan Alkitab dapat disampaikan secara kreatif dan partisipatif. Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan pelayanan anak perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pembekalan kepada GSM sekaligus pelibatan anak dalam pembelajaran iman. Kegiatan PkM ini belum cukup untuk menunjukkan terjadi peningkatan kapasitas GSM dalam penggunaan alat peraga maupun perkembangan pemahaman Alkitab pada anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembinaan lanjutan untuk GSM dalam bentuk *workshop* serta pendampingan lanjutan untuk ASM dalam bentuk kegiatan belajar Alkitab yang menarik dan kreatif.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pembinaan bagi GSM dan ASM di Resort GKE Tabalong Tanjung perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkala, khususnya dalam penerapan alat peraga oleh GSM dan pengembangan metode pembelajaran Alkitab yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan serupa dalam bentuk pembinaan GSM dan SASHA GKE sebaiknya juga dilakukan di resort dan calon resort GKE lainnya. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STT GKE, KPA Sinode GKE, KPA Resort GKE Tabalong Tanjung, para pendeta dan vikaris, serta seluruh GSM dan ASM yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, Romelus, Eni Loda Mbinu, Elika Megi, and Jufen Ledo. "Mengembangkan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Cerita Alkitab Melalui Alat Peraga." *Akoloutho: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 88–97. <https://www.jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutho/article/view/89>.
- Christiani, Tabita Kartika. "Pendidikan Anak: Penting Tetapi Disepelekan." In *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, edited by Andar Ismail. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, Dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Lie, Paulus. *Mereformasi Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003.
- Mariangga, Orpa. "Peran Guru Sekolah Minggu Untuk Pengenalan Dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu" 3, no. 1 (2025): 72–81.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.69748/jrm.v3i1.220>.
- Rahmelia, Silvia, Prasetiawati, Agus Surya, and Ventje Adri Politon. "Pembinaan Guru Sekolah Hari Minggu (SHM) Di GKE Balukon Kabupaten Pulang Pisau." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 6, no. 3 (2023): 359–71. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3299>.
- Siagian, Yohanes, and Andreas Eko Nugroho. "Penerapan Rekrutmen Dan Pelatihan Guru Sekolah Minggu Di GBI Metro Permata." *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 20–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i1.2>.
- Supardi, and Yuki Lastari. "Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di GKII Gracia Lebak Ubah." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.694>.
- Surbakti, Tirsanika. "Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Guru-Guru Sekolah Minggu Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Guru Sekolah Minggu." *Haggadah* 5, no. 1 (2024): 17–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.57069/haggadah.v5i1.6710>.
- Tim Penyusun. *Bahan Sekolah Alkitab Satu Hari Anak (SASHA) GKE KPA Sinode GKE Bersama KPA Resort GKE Tabalong Tanjung*. Banjarmasin: KPA Sinode GKE, 2026.